

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo No.7, Gose, Bantul. Objek penelitian digunakan sebagai tujuan dari penyebaran kuesioner dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sistem perpajakan, keadilan, tarif pajak dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berwirausaha dan telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul. Dimana subyek yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sistem perpajakan, keadilan, tarif pajak dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*).

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini merupakan sumber data primer melalui pengisian kuesioner yang terdiri dari beberapa item pernyataan tentang sistem perpajakan, keadilan, tarif pajak, kepercayaan kepada pemerintah, dan etika penggelapan pajak yang diperoleh langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang berwirausaha dan terdaftar di Kantor Pelayanan Perpajakan (KPP) Pratama Bantul.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Convenience Sampling*. Teknik *Convenience Sampling* merupakan teknik yang mana anggota sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan atau unit sampel yang ditarik mudah untuk diukurnya dan bersifat kooperatif (Ghozali, 2011).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah metode *survey* dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berwirausaha dan telah terdaftar di KPP Pratama Bantul. Pengukuran pendapat responden penelitian ini menggunakan skala likert 5 sebagai tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No.	Keterangan	Skala
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini penggelapan pajak sebagai variabel dependen. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah suatu tindakan untuk meminimalisasi beban pajak terutang agar beban pajak yang dibayarkan tidak mengurangi kemampuan ekonomis. Penggelapan pajak (*tax evasion*) pada umumnya dilakukan dengan merekayasa pendapatan. Tetapi untuk meminimalisasi beban pajak melalui penggelapan pajak adalah dengan melanggar Undang-Undang yang berlaku dan bisa dikenakan sanksi pajak (Resta, 2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Suminarsasi dan Supriyadi (2012). Masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) poin yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Adapun indikator yang digunakan adalah:

- (a) Penerapan tarif pajak dan pentingnya kerjasama yang baik antara fiskus dan Wajib Pajak.
- (b) Penggelapan pajak dianggap beretika karena pelaksanaan hukum yang mengaturnya lemah dan terdapat peluang terhadap Wajib Pajak dalam melakukan penggelapan pajak.

- (c) Integritas atau mentalitas aparatur perpajak atau fiskus dan pejabat pemerintah yang buruk.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem perpajakan, keadilan, tarif pajak, dan kepercayaan kepada pemerintah.

(1) Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan merupakan suatu metode bagaimana mengelola utang pajak yang terutang oleh Wajib Pajak agar dapat mengalir ke kas Negara. Sistem perpajakan yang diterapkan menjadi acuan bagi Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Pemerintah perlu memberikan sistem perpajakan yang baik untuk mendapatkan respon yang baik dari Wajib Pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Bahari (2016). Masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) poin yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Adapun indikator yang digunakan adalah:

- (a) Persepsi sistem perpajakan
- (b) Pengeunaan tarif pajak
- (c) Prosedur sistem perpajakan
- (d) Sosialisasi Direktorat Jenderal Pajak
- (e) Pengelolaan uang pajak

(2) Keadilan

Keadilan ialah asas yang menjadi substansi utama dalam pemungutan pajak. Sudah seharusnya asas (keadilan) tersebut dipegang teguh sebagai dasar berpijak agar tercapainya sistem perpajakan yang baik. Menurut Mardiasmo (2009), sesuai dengan tujuan hukum untuk mencapai keadilan, maka undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan berarti mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan, adil dalam pelaksanaannya adalah memberikan hak kepada Wajib Pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Bahari (2016). Masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) poin yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Adapun indikator yang digunakan adalah:

- (a) Pajak yang disetor sesuai dengan manfaat yang diperoleh.
- (b) Keadilan dalam penyusunan Undang-Undang.
- (c) Keadilan dalam prinsip penerapan perpajakan.

(3) Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan persentase untuk menghitung pajak terutang. Dalam penetapannya harus berdasarkan pada keadilan. Tarif pajak dibagi menjadi 4 berdasarkan pemungutannya, yaitu:

- (a) Tarif Pajak Progresif
- (b) Tarif Pajak Degresif
- (c) Tarif Pajak Proporsional
- (d) Tarif Pajak Tetap

Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Sasmito (2017). Masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) poin yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Adapun indikator yang digunakan adalah:

- (a) Pengenaan tarif penghasilan pajak.
- (b) Pengenaan tarif pajak di Indonesia.
- (c) Keadilan tarif pajak.
- (d) Penyesuaian tarif pajak.

(3) Kepercayaan kepada Pemerintah

Kepercayaan sebagai kesediaan (*willingness*) seseorang untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya (Lau dan Lee, 1999). Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Bahari (2016). Masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) poin yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Adapun indikator yang digunakan adalah:

- (a) Komitmen pemerintah.
- (b) Tujuan pemerintah.
- (c) Kejujuran pemerintah.
- (d) Tindakan pemerintah.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah dan karakteristik responden dengan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi, dan lain-lain berdasarkan instrumen variabel (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Analisis ini disajikan dengan membuat tabel-tabel. Pada umumnya analisis statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel sebelum dilakukan pengujian kualitas data lainnya dan pengujian hipotesis.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi antar skor item-item pernyataan dengan skor total (*Pearson Correlation*). Instrumen dapat dikatakan valid jika *Pearson* atau *Pearson Correlation* $> 0,25$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu suatu pengukur yang menunjukkan tingkat konsistenan dari suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Tingkat koefisien reliabilitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar dari 0,90 maka dikategorikan memiliki reliabilitas sempurna.
- Jika koefisien *alpha cronbach* antara 0,70-0,90 maka dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi.
- Jika koefisien *alpha cronbach* antara 0,50-0,70 maka dikategorikan memiliki reliabilitas moderat.
- Jika koefisien *alpha cronbach* lebih kecil dari 0,50 maka dikategorikan memiliki reliabilitas rendah.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dipakai untuk mengetahui residual dari persamaan regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. *Kolmogorov Smirnov Test* merupakan salah satu alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria dari *Kolmogorov Smirnov Test* menurut (Nazaruddin dan Basuki, 2015) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov* $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak menyebar normal.

Jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data menyebar dengan normal

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan keadaan dimana terdapat korelasi yang cukup besar antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan antara nilai

absolut residual terhadap variabel variabel independen. Ketentuan dalam Uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS dengan persamaan:

$$EPP = \alpha - \beta_1 SP - \beta_2 KP + \beta_3 TP - \beta_4 KKP + e$$

Keterangan:

EPP = Persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Linier

SP = Sistem Perpajakan

KP = Keadilan Pajak

TP = Tarif Pajak

KKP = Kepercayaan kepada pemerintah

e = Error

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mampu memengaruhi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji nilai F dilakukan dengan menggunakan kriteria, apabila p value (sig) $< 0,05$, maka

variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai alpha dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Kriteria hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

4. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap variabel terikat yang ada dalam model, oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik.